

RESILIENSI PADA REMAJA DITINJAU DARI KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

MIMIN KHATUN AZIZAH

16710094

Dosen Pembimbing:

Very Julianto, S. Psi., M. Psi, Psikolog.

NIP. 19880717 201503 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-480/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI PADA REMAJA DITINJAU DARI KEMAMPUAN PROBLEM SOLVING DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIMIN KHATUN AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16710094
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 60de6fddaf864



Penguji I
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 60e412e5939eb



Penguji II
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 60e555720406b



Yogyakarta, 28 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60e56bfb24c85

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang betanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Mimin Khatun Azizah

NIM : 16710094

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mimin Khatun Azizah

NIM. 16710094

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mimin Khatun Azizah

NIM : 16710094

Judul Skripsi : Resiliensi pada Remaja ditinjau dari Kemampuan *Problem Solving* dan Komunikasi Interpersonal

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 April 2021

Pembimbing



Very Julianto, S. Psi., M. Psi, Psi.

NIP. 19880717 201503 1 003

HALAMAN MOTO

**Dialah Nabi Muhammad SAW pelita cahayanya yang memberi petunjuk
orang-orang yang bimbang**

**Kami memiliki sesuatu (Rasulullah SAW) yang jika kami lantunkan
namanya dalam untaian doa, pasti cepat terkabul**

(Habib Ali Muhammad Al Habsy)

**Barang siapa yang tidak bersungguh sungguh di awal (bidayah) maka ia
tidak akan sampai di akhir (nihayah)**

(Imam Faqih Muqodam)

...

Allah dan Rasulullah harus lebih aku cintai dari selain keduanya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim, alhamdulillah sebagai ucapan syukur kepada Allah swt., karena berkah rahmat dan nikmat yang selalu diberikan, karya ini dapat diselesaikan.

Karya ini saya persembahkan kepada :

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KELUARGA

Kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai Bapak Suroto dan Mamak Badriyah
Kepada Kakak saya dan Kakak Kakak ipar saya.

Terima kasih atas do'a, dukungan, cinta dan kasih sayang yang diberikan

SAHABATKU

Sahabatku my bestie mbak Asiyati yang selalu menemani dalam suka dan duka,
sahabatku Ana, Cumi, Yulieta, Uvi, Nida, Rara dan Sifa yang selalu memberi
dukungan dan semangat.

SAUDARA SEPERJUANGAN

Psikologi angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga

TEMAN ORGANISASI

Teman-teman pengurus KMNU UIN SUKA 2018/2019 dan teman-teman IPNU
IPPNU Ranting Desa Ngablak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Resiliensi pada Remaja Ditinjau dari Kemampuan *Problem Solving* dan Komunikasi Interpersonal”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan kepada seluruh umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy., M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik. Terima kasih atas masukan dan saran yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak Vary Julianto, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Ungkapan terima kasih atas kesabarannya viii dalam memberikan bimbingan, dukungan serta masukan kepada penulis.
5. Ibu Sara Palila., S.Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.

6. Ibu DR. Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil tulisan penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
8. Kepada kedua orangtua tercinta Bapak dan Mamak, terima kasih atas segala doa yang selalu terucap dalam setiap nafas, pengorbanan yang tidak akan bisa terbalas, serta cinta dan kasih sayang yang tulus.
9. Kepada seluruh responden penelitian, terimakasih atas kesediaan mengisi skala penelitian. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Demikian, semoga dengan adanya penelitian ini yang berupa skripsi, mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi di bidang keislaman pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 20 April 2021

Penulis

Mimin Khatun Azizah

NIM. 16710094

DAFTAR ISI

RESILIENSI PADA REMAJA DITINJAU DARI KEMAMPUAN <i>PROBLEM SOLVING</i> DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	13
1. Keaslian topik atau tema penelitian.....	20
2. Keaslian teori.....	20
3. Keaslian Subjek.....	21
4. Keaslian alat ukur.....	21
BAB II.....	22
DASAR TEORI.....	22
A. Resiliensi.....	22
1. Pengertian Resiliensi.....	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi resoliensi.....	23
B. <i>Problem Solving</i>	25

1.	Pengertian <i>Problem Solving</i>	25
2.	Aspek-aspek <i>Problem Solving</i>	26
C.	Komunikasi Interpersonal.....	28
1.	Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	28
2.	Aspek Komunikasi Interpersonal.....	29
3.	Aspek-aspek Pembentuk Resiliensi.....	31
D.	Dinamika Independen Variabel dan Dependen Variabel.....	33
E.	Hipotesis.....	41
BAB III.....		42
METODE PENELITIAN.....		42
A.	Identifikasi Variabel.....	42
1.	Variabel Tergantung (<i>Dependent</i>).....	42
2.	Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	42
B.	Definisi Operasional.....	42
1.	Resiliensi.....	42
2.	Problem Solving.....	42
3.	Komunikasi Interpersonal.....	43
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
1.	Populasi.....	43
2.	Sampel.....	43
D.	Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	44
1.	Skala Resiliensi.....	44
2.	Skala <i>Problem Solving</i>	46
3.	Skala Komunikasi Interpersonal.....	48
E.	Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	49
1.	Validitas.....	49
2.	Seleksi Aitem.....	49
3.	Reliabilitas.....	50
F.	Metode Analisis Data.....	50
BAB IV.....		51
PELAKSANAAN, HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
A.	Orientasi Kancah dan Persiapan.....	51

1. Orientasi Kanchah.....	51
2. Persiapan.....	51
B. Pelaksanaan Penelitian.....	51
C. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Data.....	52
2. Kategori skor.....	53
3. Uji Asumsi.....	55
4. Uji Hipotesis.....	58
D. Pembahasan.....	59
BAB V.....	64
KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PSUTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

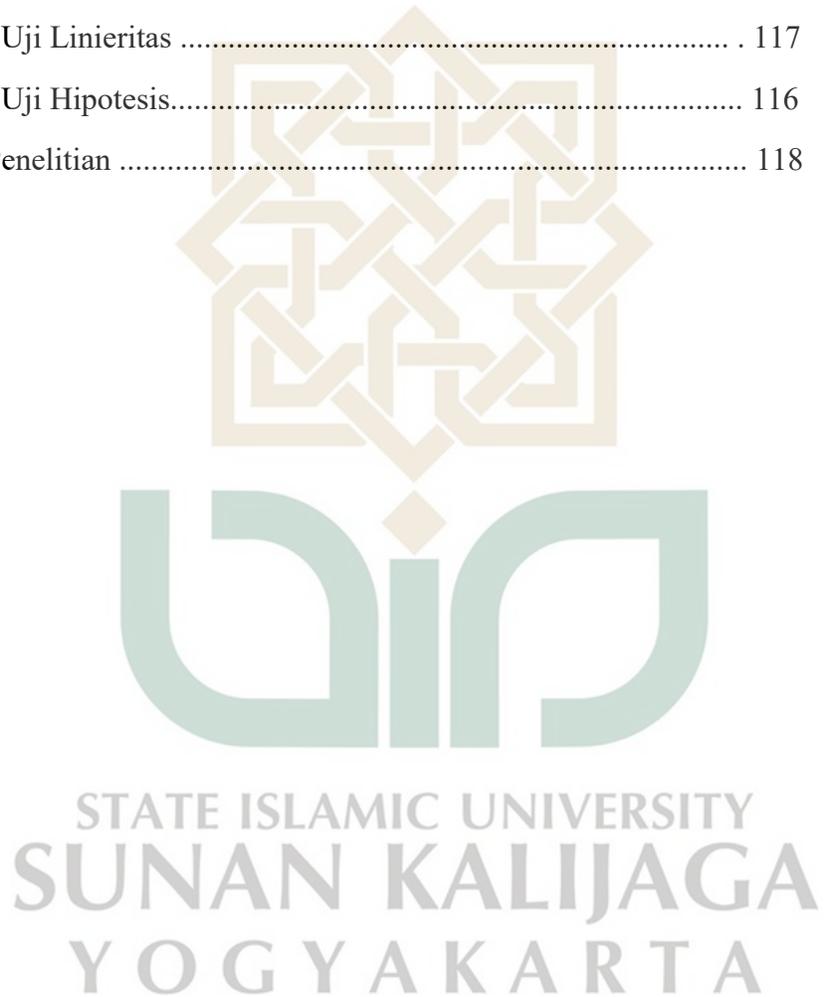
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	40
Tabel 2. Blueprint Skala Resiliensi.....	45
Tabel 3. Sebaran aitem skala resiliensi.....	45
Tabel 4. Blueprint Skala Problem Solving.....	46
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Problem Solving.....	47
Tabel 6. Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal.....	48
Tabel 7. Sebaran Aitem Komunikasi Interpersonal.....	49
Tabel 8. Tabel deskripsi data	53
Tabel 9. Rumus norma tiga kategori.....	53
Tabel 10. Kategorisasi resiliensi.....	54
Tabel 11. Kategorisasi problem solving.....	54
Tabel 12. Kategorisasi komunikasi interpersonal.....	55
Tabel 13. Tabel hasil uji normalitas.	56
Tabel 14. Uji Linearitas resiliensi dan problem solving.....	57
Tabel 15. Uji Linearitas Resiliesnsi dan Komunikasi Interpersonal.....	58
Tabel 16. Uji Hipotesis.....	59
Tabel 17. Sumbangan Efektif.....	59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Tabulasi Data Resiliensi	71
Tabulasi Data <i>Problem Solving</i>	85
Tabulasi Data Komunikasi Interpersonal.....	100
Output Uji Normalitas.....	115
Output Uji Linieritas	117
Output Uji Hipotesis.....	116
Skala Penelitian	118



RESILIENSI PADA REMAJA DITINJAU DARI KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Mimin Khatun Azizah

NIM. 16710094

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *problem solving* dan komunikasi interpersonal dengan resiliensi pada remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Kabupaten Magelang dengan jumlah 383 remaja. Pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*. Teori yang digunakan pada variabel resiliensi mengacu pada teori Wagnild dan Young sedangkan teori *problem solving* mengacu pada Heppener dan Peterson dan teori komunikasi interpersonal mengacu pada Bienvenu. Pengukuran penelitian menggunakan skala resiliensi mengacu pada teori Wagnild dan Young, skala *problem solving* mengacu pada Heppener dan Peterson dan skala komunikasi interpersonal mengacu pada teori Bienvenu. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala resiliensi yang memiliki koefisien alpha sebesar 0,689, skala *problem solving* yang memiliki koefisien alpha sebesar 0,833 dan skala komunikasi interpersonal dengan koefisien alpha sebesar 1,96. Teknik analisis statistik menggunakan korelasi regresi berganda karena. Koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 25,679 dengan $p = 0,000$. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *problem solving* dan komunikasi interpersonal dengan resiliensi pada remaja. Sumbangan efektif *problem solving* dan komunikasi interpersonal dengan resiliensi 11,9%. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang memiliki resiliensi rendah dan lebih dominan remaja yang memiliki resiliensi sangat rendah yaitu sebanyak 38,1%, sehingga perlunya meningkatkan resiliensi pada remaja agar ketika menghadapi tekanan atau permasalahan, remaja terhindar dari perilaku maladaptif, agresivitas, frustrasi, depresi, alkoholisme, tawuran dan lain sebagainya.

Kata kunci : komunikasi interpersonal, *problem solving*, resiliensi.

**ADOLESCENT RESILIENCE ON THE ABILITIES OF PROBLEM SOLVING
AND INTERPERSONAL COMMUNICATION**

Mimin Khatun Azizah

NIM. 16710094

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between problem solving and interpersonal communication with resilience in adolescents. The sample in this study were adolescents in Magelang regency with a total of 383 adolescents. Sampling using incidental sampling technique. The theory used in the resilience variable refers to Wagnild and Young's theory, while the problem solving theory refers to Heppener and Peterson and the theory of interpersonal communication refers to Bienvenu. Research measurement using resilience scale refers to Wagnild and Young theory, problem solving scale refers to Heppener and Peterson and interpersonal communication scale refers to Bienvenu theory. Data were collected using a resilience scale which has an alpha coefficient of 0.689, a problem solving scale that has an alpha coefficient of 0.833 and an interpersonal communication scale with an alpha coefficient of 1,96. The statistical analysis technique uses multiple regression correlation because. The correlation coefficient (r_{xy}) is 25.679 with $p = 0.000$. The results of the analysis show that there is a positive relationship between problem solving and interpersonal communication with resilience in adolescents. Contribution of effective problem solving and interpersonal communication with a resilience of 11.9%. The results of the study show that there are still many adolescents who have low resilience and more dominant adolescents who have very low resilience as much as 38.1%, so it is necessary to increase resilience in adolescents so that when facing pressure or problems, adolescents avoid maladaptive behavior, aggressiveness, frustration. , depression, alcoholism, brawls and so on.

Keywords: Interpersonal communication, problem solving, resilience

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis serta psikologis. Menurut desmita (2015) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima kondisi fisik dan berperan secara sosial baik itu sebagai pria atau wanita, dapat mengembangkan ketrampilan dan konsep-konsep sebagai warga negara, bertanggungjawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Masa peralihan pertumbuhan serta perkembangan yang dihadapi oleh remaja akibat berbagai perubahan fisik, sosial, emosional akan menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Akibatnya masa ini disebut juga sebagai masa yang penuh dengan badai dan tekanan, karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang sering kali menyebabkan pergolakan emosi didalamnya.

Seperti telaah yang dilakukan oleh Sulistiyowati dan Kamsih (2012), mereka memaparkan bahwa beberapa siswa SMK di Yogyakarta yang masih berusia remaja pernah menggunakan NAPZA saat mereka stress. Masalah dengan orang tua, tugas sekolah, masalah percintaan dan ketidakharmonisan keluarga menjadi pemicunya. Remaja cenderung menyelesaikan masalah secara emosional, kurang fleksibel dan mempunyai keinginan lari terhadap hal negatif dengan cara merokok, minum minuman keras dan obat jenis depresan lain. Penelitian Setyowati (2010) menyatakan bahwa pada siswa yang mengalami ketergantungan NAPZA, faktor resiliensi yang berpengaruh antara lain nampak dalam kemampuan untuk berkomunikasi, rasa optimis, kemampuan menyelesaikan masalah, dan keyakinan diri.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Danarti (2018) di PSMP Antasena Magelang memaparkan 35 dari 36 remaja cenderung mengalami stres, cemas dan depresi. Remaja yang akrab dengan penyimpangan sosial akan mewujudkan kenakalan remaja. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pinilih (2016) memaparkan hampir setiap bulan siswa SMK di Magelang terlibat tawuran. Hal ini dapat terjadi karena lingkungan seringkali tidak sesuai dengan keinginan atau harapan batin, sehingga seseorang akan merasa kecewa akibat ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di kabupaten magelang terindikasi kurangnya resiliensi karena remaja yang memiliki resiliensi tinggi akan cenderung memiliki sikap yang positif sehingga efek kedepannya akan lebih baik. Sikap positif tersebut antara lain individu yang resilient akan mampu bersosialisasi dengan baik, memiliki keahlian dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan memiliki inisiatif. Sikap-sikap tersebut dapat membantu remaja untuk menjalani hidup yang lebih terarah dan jelas. Begitu pula sebaliknya, individu dengan resiliensinya rendah akan cenderung terjebak dalam perilaku maladaptif, agresivitas, frustrasi, depresi, alkoholisme, tawuran dan lain sebagainya (Benard dalam Henderson & Milstein, 2003). Resiliensi juga agar remaja terhindar dari perilaku menyimpang seperti bullying, pelaku tawuran pelajar, pornografi dan lain sebagainya.

Selain itu Ginanjar (2005) apabila aktivitas yang dijalani remaja bersama-sama teman sebayanya tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja sering kali meluapkan kelebihan energinya kearah yang negatif. Remaja yang menghadapi berbagai permasalahan dituntut untuk menyelesaikanya, baik itu permasalahan yang sederhana maupun permasalahan yang rumit. Melihat fenomena sosial yang terjadi saat ini, maka diketahui betapa pentingnya daya tahan dan daya lentur (resiliensi) bagi remaja agar mampu menghadapi tantangan-tantangan didalam kehidupannya, dan dapat terhindar dari stres, depresi, dan perilaku negatif yang merugikan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya.

Dalam menyelesaikan masalah remaja sering kali berhadapan pada sesuatu yang sulit dan terkadang pemecahannya tidak diperoleh secara cepat (Minarsi, 2017). Keputusan untuk melakukan perilaku destruktif merupakan fenomena perilaku patologis yang merupakan cerminan terjadinya degradasi mental pada remaja yang diekspresikan dalam bentuk yang berbeda (Ruswahyuningsih dan Tina, 2015). Berdasarkan uraian tersebut dapat kita pahami bahwa masa remaja membutuhkan penyesuaian diri terhadap segala perubahan dan tuntutan. Dalam perkembangannya, remaja mempunyai tugas-tugas perkembangan yang harus dihadapi dengan melakukan penyesuaian diri yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan dan hambatan-hambatan dalam perkembangan remaja selanjutnya (Huvighurst, 1972). Salah satu kualitas pribadi yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri yang efektif adalah resiliensi (Retnowati, 2005 dalam Utami, 2009). Remaja yang memiliki resiliensi yang baik memiliki kemampuan menghadapi kesulitan dan tekanan yang ditemui sehari-hari serta mampu mengatasi sejumlah masalah pada masa perkembangannya (Desmita, 2015).

Resiliensi sendiri merupakan kapasitas yang dimiliki oleh seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan ataupun menghilangkan dampak-dampak negatif dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi (Desmita, 2015). Hal tersebut berarti resiliensi akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan perkembangan sosial, akademis, kompetisi vokasional dan bahkan dengan tekanan hebat yang *inheren* dalam dunia saat ini. Lebih lanjut lagi resiliensi merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang, dikarenakan kehidupan manusia senantiasa diwarnai oleh kondisi yang tidak menyenangkan.

Resiliensi tidak hanya dimiliki oleh seseorang atau kelompok, melainkan setiap orang termasuk remaja, memiliki kapasitas untuk menjadi resilien. Sehingga setiap individu termasuk remaja pada dasarnya memiliki kemampuan untuk belajar menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan dalam hidupnya. Individu dengan resiliensi yang baik akan selalu percaya dan optimis jika segala hal atau peristiwa akan berubah menjadi yang lebih baik. Individu yang resilien juga percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah hidup dan berharap pada masa depan (Pratiwi dan Hartosujono, 2014). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Glatnz dan Johnson, dalam Pratiwi dan Hartosujono, 2014) bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu agar bertahan dengan keseimbangan diri pada setiap waktu dengan dilandasi tercapainya integrasi kepribadian. Sedangkan menurut Kumpfer (1999) remaja dengan resiliensi yang tinggi akan mengurangi angka putusya pendidikan dan membantu dalam pemilihan karir, serta penyelesaian masalah. Resiliensi sangat mempengaruhi proses perkembangan kepribadian *sosio-kognitif* pada remaja, khususnya mempengaruhi dalam hal kemampuan untuk mengatasi masalah dan bangkit kembali serta kuat dalam menghadapi situasi (Sharma, 2015).

Remaja yang resilien dicirikan sebagai individu yang memiliki kompetensi secara sosial dengan ketrampilan hidup yaitu: kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis, kemampuan mengambil inisiatif, kesadaran akan tujuan, dan prediksi masa depan yang positif. Mereka memiliki tujuan yang terarah, minat khusus, serta motivasi untuk berprestasi (Henderson dan Milstein, 2003). Selain itu kemampuan memecahkan masalah menjadi kompetensi penting yang menentuakn resiliensi seorang remaja. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sharma (2015) bahwa kemampuan memecahkan masalah atau yang disebut *problem solving* menjadi salah satu kemampuan utama yang berkaitan dengan resiliensi.

Resiliensi dan proses *problem solving* keduanya saling berhubungan erat dan saling mempengaruhi, kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah

merupakan salah satu indikator penting dari resiliensi. Oleh karena itu dalam literatur definisi resiliensi yang secara khusus menyoroti ketrampilan dalam pemecahan masalah sebagaimana Masten, dkk. (1990) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk mempertahankan upaya hingga pencapaian tujuan akhir dan untuk beradaptasi secara sukses terlepas dari tantangan dan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Pinar (2018) menyelidiki tingkat resiliensi dan kepercayaan diri serta kemampuan memecahkan masalah pada calon bidan, dari penelitian tersebut ditemukan bahwa ketika resiliensi dan kepercayaan diri meningkat maka akan meningkatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah pada calon bidan. Penelitian tersebut sejalan dengan pemaparan Coskun (2013) bahwa resiliensi dan ketrampilan pemecahan masalah telah dianggap sebagai kualitas yang sangat mempengaruhi pencapaian sosial dan pendidikan.

Masalah sendiri merupakan suatu hal yang tidak mungkin lepas dari kehidupan setiap manusia termasuk remaja. Masalah memberikan kontribusi pada perkembangan individu, namun dalam memecahkan masalah masih banyak individu yang mengalami kesulitan (Patnani, 2013). Hidup manusia yang selalu dihadapkan pada masalah, membuat kemampuan *problem solving* sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Pemecahan masalah dapat dikatakan sebagai potensi manusia yang paling cerdas karena merupakan ketrampilan kognitif yang sangat kompleks (Chi & Glaser dalam Patnani, 2013). Hal tersebut dikarenakan dalam proses memecahkan masalah, seseorang tidak hanya perlu berfikir saja, akan tetapi harus berfikir kritis agar mampu melihat masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan kreatif (Patnani, 2013).

Sebelumnya penelitian kuantitatif tentang studi hubungan resiliensi dan kemampuan memecahkan masalah telah diteiti oleh (Sharma, 2015). Penelitian tersebut lebih fokus pada pemecahan masalah secara sosial yang dilakukan di India perkotaan yang mana resiliensi berhubungan dengan signifikan dengan kemampuan memecahkan masalah pada remaja di India Perkotaan. Penelitian dari Behzadpoor dkk. (2014) yang berjudul hubungan antara *problem solving*,

resiliensi dan perilaku beresiko tinggi pada siswa dengan prestasi tinggi dan prestasi rendah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara problem solving dan resiliensi yang mana terdapat perbedaan antara hubungan pemecahan masalah dan resiliensi dengan perilaku beresiko tinggi pada siswa yang memiliki prestasi tinggi dan rendah. Siswa yang berprestasi tinggi memiliki resiliensi yang tinggi sehingga memiliki gaya pemecahan masalah yang kreatif dan lebih besar. Sedangkan siswa dengan prestasi rendah memiliki resiliensi yang rendah pula sehingga dalam gaya pemecahan masalah cenderung menghindari masalah.

Selain problem solving, resiliensi seorang individu juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan komunikasi. Individu dengan kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri. Hal tersebut sejalan dengan Grace (2015) yang mengatakan bahwa ciri remaja yang memiliki resiliensi yang bagus, maka remaja tersebut memiliki komunikasi yang efektif serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik dalam mengambil keputusan serta penyelesaian masalah. Berdasarkan kondisi remaja dari sudut pandang kognisi dan psikososial maka dapat disimpulkan bahwa ketrampilan komunikasi sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan dan melakukan penyesuaian diri yang adaptif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Kawoun (2015) yang berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah kemampuan komunikasi. Komunikasi sendiri berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Brown (2020) juga menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang membentuk resiliensi yaitu komunikasi interpersonal, pengungkapan diri dan relaksasi social. Keterbukaan diri dan sumber daya sosial berhubungan erat sebagai sumber resiliensi. Lebih lanjut lagi Brown (2020) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dalam kaitannya dengan resiliensi akan meningkatkan pemahaman seseorang dalam akademik maupun dalam dunia pekerjaan.

Penelitian tentang komunikasi interpersonal sebagai prediktor dari resiliensi mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal berhubungan positif dengan tingkat resiliensi pada siswa, semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal semakin tinggi pula resiliensi (Borwn, Mong Lin and Jamie, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh oleh Firdaus (2013) tentang hubungan antara komunikasi interpersonal anak dengan orangtua dan resiliensi remaja menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki oleh remaja.

Devito (1997) menjenjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan pesan yang dikirimkan oleh seseorang dan tersampaikan oleh sekelompok kecil orang atau orang lain, yang menimbulkan dampak serta peluang agar segera memberikan umpan balik Sedangkan Hovland (dalam Rahmad,) menjelaskan komunikasi interpersonal merupakan situasi interaksi saat seorang (komunikator) menyampaikan simbol-simbol verbal (dorongan) agar dapat mengganti perilaku orang lain (komunikan) dengan posisi tatap muka. Komunikasi interpersonal akan efektif jika pesan yang masuk dapat dipahami seperti yang dimaksud oleh pengirim pesan, lalu pesan ditindaklanjuti dengan perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, sehingga karakter hubungan antarpribadi meningkat (Hardjana, 2003). Berikutnya komunikasi interpersonal akan membangun dinamika psikososial dan peran terapiutik yang fungsinya dapat meningkatkan perkembangan kepribadian dan kematangan jiwa seseorang (Hasanah, 2015). Menurut survei yang dilakukan Asosiasi Perguruan Tinggi dan Universitas Amerika (AAC & U) oleh *Hart Research Associates* (2015) tentang pembelajaran di perguruan tinggi dan kesuksesan karier, ditemukan bahwa keterampilan komunikasi sangat penting untuk melakukan dalam lingkungan bisnis, akademik, dan profesional (Okoro, 2017). Apa pun situasinya seseorang menghadapi dalam konteks pribadi atau profesional, orang perlu berkomunikasi secara efektif dan berinteraksi dengan

orang dengan beragam budaya, memanfaatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan untuk menciptakan dan mempertahankan kesan. Misalnya, dalam pengaturan pribadi dan profesional, perjalanan ke berbagai tempat, termasuk bergaul dengan kolega dan teman sekelas, membutuhkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif (Hybels & Weaver dalam Okoro, 2017). Dari pemaparan tersebut kita dapat melihat pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja yang merupakan masa transisi menuju dewasa.

Dalam masa transisi tersebut, remaja akan melewati segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Remaja yang mampu terbuka menyampaikan masalah dan kendala yang dihadapi adalah remaja yang mau mengenal situasi yang menimbulkan situasi sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan masalah, sedangkan remaja yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik akan cenderung melakukan perilaku menyimpang.

Secara umum para ahli menetapkan batas usia pada remaja yakni berada diantara 12 tahun hingga 21 tahun (Desmita, 2012). Sedangkan Hurlock (1997) sendiri memberikan batasan usia remaja dari 13 sampai 18 tahun. Dalam usia tersebut remaja merupakan masa dimana pada kehidupan sehari-hari seorang

individu akan menghadapi banyak peristiwa penuh stressor (Julianto dan Subandi, 2015). Lebih lanjut lagi menurut Finkelsteint dalam Julianto dan Subandi (2015) menjelaskan bahwa masalah-masalah tersebut menjadikan remaja rentan mengalami berbagai gangguan psikologis seperti ketakutan kecemasan, agresivitas, stress dan melarikan diri pada perilaku maladaptif. Hurlock (1997) menggambarkan remaja merupakan masa yang penuh dengan masalah sehingga remaja membutuhkan banyak penyesuaian diri, hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan perilaku, peran dan harapan sosial.

Sedangkan penelitian yang secara khusus menyoroti *problem solving* serta resiliensi pada remaja dikabupaten magelang sejauh ini peneliti belum menemukan, sehingga peneliti melakukan studi pendahuluan berupa *preliminary* kepada 10 subjek. Menurut Nunnally (1994) merekomendasikan sepuluh subjek dalam *preliminary* sebagai uji coba. Sehingga peneliti melakukan preliminary pada 10 remaja yang tersebar di kabupaten Magelang bagian timur, tengah dan barat menggunakan skala resiliensi pada remaja dikabupaten Magelang yang menunjukkan bahwa 6 dari 10 remaja masih memiliki resiliensi yang rendah. Peneliti juga melakukan *preliminary* menggunakan skala *problem solving*, dikarenakan resiliensi dan kemampuan *problem solving* keduanya saling mempengaruhi dan hasilnya menunjukkan bahwa 7 dari 10 remaja memiliki kemampuan problem solving rendah, 1 memiliki kemampuan problem solving cukup dan hanya 2 remaja yang memiliki kemampuan problem solving yang baik. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini dianggap tepat untuk dilakukan di Kabupaten Magelang yang masih memiliki kemampuan *problem solving* dan resiliensi yang rendah. Peneliti juga melakukan wawancara terkait resiliensi kepada remaja yang mana ketika mendapat suatu masalah remaja cenderung stress terutama ketika mengalami kegagalan ditambahlagi komunikasi yang kurang baik dengan orang tua menambah tingkat stress pada remaja. Lalu subjek yang kedua mengungkapkan ketika mengalami kesulitan remaja tersebut merasa tidak

berguna karena penuh tekanan dari keluarga yang mengakibatkan remaja tersebut mengalami keterpurukan. Lalu subjek ketiga, ketika diwawancarai mengenai semangat diri subjek tersebut merasa hidupnya kosong setelah kepergian ibunya, ketika mengalami kesulitan merasa stres berat bahkan merasa dirinya depresi dan kesulitan mencari jalan keluar. Selain itu pada subjek keempat peneliti juga melakukan wawancara kualitatif lain terkait masalah masalah kepada remaja perempuan yang tinggal di daerah Borobudur Magelang yang mana subjek tersebut menyebutkan bahwa masalah paling berat yang dialami adalah masalah bullying yang mana remaja tersebut sering mendapat *body shaming* berupa julukan fisik yang mengakibatkan stress dan menimbulkan perasaan ingin bunuh diri. Hal tersebut juga berdampak secara sosial dan akademik yang mana remaja tersebut tidak percaya diri saat berhubungan sosial dan tidak percaya diri saat presentasi didepan kelas. Sedangkan subjek kelima, remaja tersebut mengungkapkan sering mengalami masalah pada pertemanan. Dalam menjalin hubungan pertemanan sering terjadi kesalahpahaman dikarenakan remaja tersebut kurang berani mengungkapkan kebenaran ketika ditindas dengan teman yang lain. Sedangkan untuk wawancara terhadap remaja laki-laki ketika mengalami tekanan hidup dan menghadapi masalah mereka cenderung melakukan hal menyimpang seperti tidur larut malam karena bermain *game online*, tidak betah tinggal di rumah ketika suasana dalam keluarga membuat tertekan seperti ketika dituntut untuk belajar, lalu remaja tersebut berbohong kepada orangtua ketika ikut tawuran serta merokok. Hal ini sejalan dengan Choirunnisa dan Annastasia (2018) bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan penuh konflik dikarenakan adanya tekanan sosial maupun keluarga. Resiliensi memiliki dampak yang signifikan terhadap remaja. Selain sebagai pencegah perilaku yang menyimpang, resiliensi yang tinggi dapat membentuk pribadi remaja yang tabah dan pantang menyerah sehingga ketika dihadapkan dengan permasalahan hidup cenderung mudah dalam menyelesaikan masalah dan juga melancarkan

remaja untuk menghadapi dunia baru yang penuh dengan berbagai permasalahan yang perlu diselesaikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi yang baik sangat penting dimiliki oleh remaja agar dapat menyelesaikan tugas kehidupannya dengan baik. Akan tetapi di Kabupaten Magelang terindikasi kurangnya resiliensi pada remaja, sehingga penelitian ini tepat jika dilakukan di Kabupaten Magelang, selain itu penelitian ini penting untuk dilakukan karena sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang menggabungkan antara kemampuan *problem solving* dan komunikasi interpersonal terhadap resiliensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana resiliensi pada remaja ditinjau dari *problem solving* dan komunikasi interpersonal”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara *problem solving* dan komunikasi interpersonal dengan resiliensi pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menjelaskan hubungan antara *problem solving* dan komunikasi interpersonal terhadap resiliensi pada remaja. Penelitian ini juga berkontribusi pada bidang psikologi perkembangan, pendidikan dan sosial.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi remaja, jika hipotesis dalam penelitian ini terbukti penelitian ini dapat memberikan gambaran betapa pentingnya meningkatkan resiliensi sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru,

dan memberi gambaran pada remaja mengenai hubungan *problem solving* dan komunikasi interpersonal dengan resiliensi pada remaja, sehingga remaja dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dan kemampuan komunikasi interpersonal agar resiliensi meningkat

- b. Bagi orangtua, jika hipotesis dalam penelitian ini terbukti penelitian ini memberikan gambaran agar orangtua dapat memberikan arahan serta bimbingan untuk remaja agar dapat memberdayakan diri dalam melatih komunikasi interpersonal dan melatih kemampuan memecahkan masalah.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat meberikan hasil studi untuk dikembangkan terkait hubungan *problem solving* dan komunikasi interpersonal terhadap resiliensi pada remaja serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain, terutama yang memiliki minat dengan penelitian yang berhubungan dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

E. Keaslian Penelitian

Untuk mengetahui orisinalitas dari penelitian ini maka perlu dilakukan telaah mengenai persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu. Sejauh ini peneliti belum menemukan judul penelitian lain yang sama persis dengan judul penelitian ini. Berikut merupakan hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang mengambil tema serupa yaitu resiliensi, komunikasi interpersonal dan *problem solving*.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul	Penulis	Topik/Tema	Teori	Subjek	Alat Ukur	Hasil
1.	<i>A study of resilience and social problem solving in urban Indian adolescents</i>	Sharma (2015)	Penelitian tersebut bertema tentang resiliensi dan kemampuan <i>problem solving</i> pada remaja di kota India.	Teori yang digunakan adalah teori resiliensi dari Wagnild & Young tahun (1993) sedangkan teori <i>problem solving</i> menggunakan teori dari D'Zurilla, Nezu & Olivares tahun (2002)	221 subjek usia remaja	Resiliensi diukur dengan <i>resilience scale (RS)</i> dari Wagnild & Young (1993), sedangkan kemampuan <i>problem solving</i> menggunakan skala dari D'Zurilla, Nezu & Olivares (2002).	Terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kemampuan memecahkan masalah pada remaja di India Perkotaan
2.	<i>Change of students' problem-solving</i>	Alci dan Deniz (2011)	Penelitian tersebut bertemakan pengaruh pendidikan	Penelitian tersebut menggunakan teori <i>problem</i>	Subjek yang digunakan berjumlah 130 mahasiswa	Alat ukur yang digunakan adalah <i>Problem Solving</i>	Terdapat perbedaan kemampuan <i>problem solving</i>

	<i>appraisal in higher education according to gender</i>		Universitas terhadap kemampuan <i>problem solving</i> pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.	<i>solving</i> dari Heppener dan Petersen (1982).	sains dan teknologi Universitas Yildiz	<i>Inventory</i> (PSI) yang dikembangkan oleh Heppener dan Petersen (1982).	yang signifikan pada mahasiswa di tahun pertama dan keempat dan terdapat perbedaan kemampuan <i>problem solving</i> pada mahasiswa laki-laki dan perempuan.
3.	<i>Analysis of the Relationship between the Resiliency Level and Problem Solving Skills of University Students.</i>	Coskun dkk., (2013)	Penelitian tersebut bertemakan hubungan resiliensi dan kemampuan <i>problem solving</i> pada mahasiswa	Teori <i>problem solving</i> dalam penelitian ini menggunakan teori dari Heppner and Peterson (1982) sedangkan resiliensi menggunakan teori dari Guargan (2006).	Subjek yang digunakan berjumlah 325 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Yeditepe Istanbul	Skala <i>problem solving</i> yang digunakan dalam penelitian ini adalah Problem Solving Inventory dari Heppner and Peterson (1982) dan Resilience scale dari Guargan (2006).	Semakin tinggi tingkat resiliensi pada mahasiswa maka kemampuan dalam memecahkan masalah menjadi semakin baik.
4.	<i>Study of Problem Solving Ability of Adolescent in relation to parenting styles an recilience.</i>	Kaur dan Manju (2016)	Penelitian tersebut bertemakan tentang resiliensi dan <i>problem solving</i> pada remaja	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori <i>rproblem solving</i> dari Bharadwaj	Subjek dalam penelitian ini adalah 500 remaja yang diambil dengan teknik random and purposive	Skala resiliensi menggunakan skala dari Bharadwaj (1998) sedangkan skala resiliensi menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat resiliensi dan pengasuhan orang tua terhadap kemampuan <i>problem solving</i>

				(1998) sedangkan resiliensi menggunakan teori Wagnild and Youth (2011)	sampling	skala <i>resilience scale (RS)</i> dari Wagnild and Youth (2011).	pada remaja berhubungan positif dan signifikan.
5.	<i>The Realationship between Problem Solving and Resilience and Hight Risk Behavior in the Students With High and Low Educational Achievment.</i>	Behzadpoor dkk. (2014)	Penelitian ini bertemakan hubungan <i>problem solving</i> dan resiliensi	Teori yang digunakan yaitu teori resiliensi dari Cornner dan Davidson dan teori <i>problem solving</i> dari Kasidddy	Penelitian tersebut melibatkan subjek sebanyak 35 siswa yang memiliki prestasi rendah dan 35 siswa yang memiliki prestasi tinggi	Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>recilience scale (RS)</i> dari Cornner dan Davidson dan <i>problem solving inventory (PSI)</i> dari Kasidddy	Siswa dengan prestasi tinggi memiliki gaya pemecahan masalah yang kreatif dan lebih besar sehingga memiliki resiliensi yang tinggi. Sedangkan siswa dengan prestasi rendah memilik skor gaya pemecahan masalah yang rendah sehingga memiliki tingkat resiliensi yang rendah pula.

6.	<i>Investigating the psychological resilience, self-confidence and problem-solving skills of midwife candidates</i>	Pinar (2018)	Penelitian tersebut bertemakan hubungan resiliensi dan kepercayaan diri dengan <i>problem solving</i>	Teori resiliensi yang digunakan adalah teori dari Gurgan tahun 2006 sedangkan teori <i>problem solving</i> yang digunakan adalah Gungomus (2015)	Subjek yang digunakan adalah 270 kandidat calon bidan yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan Anatolia Turki	Utuk mengukur resiliensi menggunakan skala <i>Psychological Resilience Scale for Adults</i> (PRSA), kepercayaan diri menggunakan skala <i>Self-Confidence Scale</i> (SCS), dan problem solving menggunakan <i>Problem Solving Inventory</i> (PSI).	Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa ketika resiliensi dan kepercayaan diri meningkat maka akan meningkatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah pada calon bidan.
7.	<i>Study on the effect of interpersonal communication competence and family communication patterns on academic resilience</i>	Kawoun Seo, Myoungjin Kwon (2016)	Penelitian tersebut bertemakan pengaruh komunikasi interpersonal dengan resiliensi	Teori komunikasi interpersonal yang digunakan adalah teori dari Rubin (1991) sedangkan teori resiliensi yang digunakan adalah teori	Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 256 orang	Skala yang digunakan adalah ICC (<i>Interpersonal Communication Scale</i>) yang dikembangkan oleh Rubin. Sedangkan skalam resiliensi mengadaptasi skala resiliensi dari Kim NR.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal serta komunikasi antara anak dan orangtua berkorelasi positif dengan tingkat resiliensi pada mahasiswa.

				dari (Kim NR, 2009)			
8.	Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Pemaafan dengan Kebahagiaan Suami Istri	Nurhayati (2017)	Penelitian tersebut bertemakan komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri dengan kebahagiaan.	Teori komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal dari Bienvenu	Subjek dalam penelitian tersebut merupakan pasangan suami istri yang telah menikah lebih dari 5 tahun dengan jumlah 100 pasang yang berada di Kabupaten Malang	Penelitian ini menggunakan skala <i>Interpersonal Communication Inventory (ICI Scale)</i> dari Bienvenu, <i>Transgresssion Related Interpersonal Motivation (TRIM)</i> dan <i>Oxford Happiness Inventory (OHI)</i> .	Ketika komunikasi interpersonal dilakukan secara baik dan efektif maka akan meningkatkan pemaafan pada suami istri dan kebahagiaan pernikahan akan tercapai.
9.	Hubungan antara komunikasi interpersonal dan kemampuan pemecahan masalah sosial pada remaja	Sandah (2008)	Penelitian tersebut terkait komunikasi interpersonal dan <i>problem solving</i>		subjek berjumlah 60 siswa SMKN 4 Malang		Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan kemampuan pemecahan masalah sosial pada remaja.
10.	Kontribusi motivasi	Minarsi (2017)	Penelitian ini bertema	Teori komunikasi	Subjek yang digunakan	Komunikasi interpersonal	Hasil dari penelitian tersebut

	menyelesaikan masalah dan komunikasi interpersonal terhadap strategi pemecahan masalah siswa sekolah menengah.		komunikasi interpersonal dan pemecahan masalah pada siswa	interpersonal yang digunakan adalah teori dari Devito (2011) sedangkan teori <i>problem solving</i> yang digunakan adalah teori dari Weny & Oemar (1980)	adalah siswa siswi SMA Negeri 2 kota Pariaman	diukur menggunakan <i>interpersonal communication scale</i> dari Devito dan <i>problem solving inventory</i> dari Weny & Oemar	menunjukkan bahwa motivasi menyelesaikan masalah dan komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap strategi dalam pemecahan masalah pada siswa
11.	Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja karyawan dewasa awal bagaian produksi PT. Gangsar Tulungagung	Diasmoro (2017)	Penelitian tersebut bertemakan komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja	Teori komunikasi interpersonal yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal dari Maulana dan Gumelar (2013).	Subjek berjumlah 142 karyawan	Skala komunikasi interpersonal dari maulana dan Gumelar (2013) sedangkan skala kepuasan kerja menggunakan skala dari Spector (2012)	Semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal pada karyawan dewasa awal bagaian produksi PT
12.	<i>Effect of Interpersonal Communication Bettwen Lecturer and Student of Learning and Achievement</i>	Abubakar (2015)	Penelitian ini bertemakan komunikasi interpersonal pada mahasiswa	Teori komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori	Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiwa berjumlah 472 orang	Skala komunikasi interpersonal yang disusun oleh peneliti menggunakan aspek-aspek komunikasi	Hasil dari penelitian tersebut yaitu pengaruh komunikasi interpersonal yang terdapat di antara dosen dan mahasiswa

	<i>Motivation for Students</i>			komunikasi interpersonal dari Devito.		interpersonal dari Devito	terhadap motivasi belajar pada mahasiswa sebanyak 24,4 %, sedangkan untuk prestasi akademik sebanyak 1,04%.
--	--------------------------------	--	--	---------------------------------------	--	---------------------------	---



Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah “Resiliensi pada remaja ditinjau dari kemampuan *problem solving* dan komunikasi interpersonal dan” dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Bentuk dari keaslian penelitian ini yakni:

1. Keaslian topik atau tema penelitian

Penelitian mengenai hubungan komunikasi interpersonal dan problem solving telah dilakukan oleh Behzadpoor dkk. (2014) dengan judul *The Relationship between Problem Solving and Resilience and Hight Risk Behavior in the Students With High and Low Educational Achievment*. Penelitian tentang resiliensi dengan problem solving telah dilakukan diatanranya oleh Sharma (2015) yang berjudul *A study of resilience and social problem solving in urban Indian adolescents*. Kaur dan Manju (2016) juga melakukan penelitian dengan judul *Study of Problem Solving Ability of Adolescent in relation to parenting styles an recilience*. Sedangkan penelitian mengenai komunikasi interpersonal dengan *resiliensi* telah dilakukan oleh Kawoun Seo, Myoungjin Kwon (2016), yang berjudul *Study on the effect of interpersonal communication competence and family communication patterns on academic resilience*. Sedangkan penelitian mengenai *problem solving* dan komunikasi interpersonal yang dihubungkan dengan resiliensi sejauh ini peneliti belum menemukannya.

2. Keaslian teori

Dari segi keaslian teori, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki landasan teori yang sama dengan penelitian sebelumnya. Yakni teori resiliensi mengambil dari teori Wagnild dan Young (1993) dengan apek aspek yaitu *equanimity, perseverance, self reliant, meaningfulness* dan *existential aloneness*. Teori *problem solving* dari (Heppener dan Peterson, 1982) yang memiliki tiga aspek dalam problem solving yaitu kepercayaan diri dalam pemecahan masalah, gaya pendekatan dan kontrol pribadi. Sedangkan komunikasi interpersonal menggunakan teori dari Bienvenu (1976) dengan aspek dalam komunikasi interpersonal yaitu *self concept, ability, skill experience, emotion, dan self disclosure*.

3. Keaslian Subjek

Dalam keaslian subjek peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian yang telah diteiti oleh (Sharma, 2015) yang berjudul *A study of resilience and social problem solving in urban Indian adolescents* menggunakan subjek remaja, selain itu Kaur dan Manju (2016) juga melakukan penelitian dengan judul *Study of Problem Solving Ability of Adolescent in relation to parenting styles an recilience*. Kedua penelitian tersebut menggunakan subjek remaja. Dari segi keaslian subjek, dalam penelitian ini juga menggunakan subjek remaja yang berada di tempat yang berbeda.

4. Keaslian alat ukur

Dalam keaslian alat ukur peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2015) yang berjudul *A study of resilience and social problem solving in urban Indian adolescents* menggunakan skala resiliensi *resilience scale (RS)* dari Wagnild & Young dan menggunakan skala kemampuan problem solving dari D'Zurilla, Nezu & Olivares. Penelitian yang dilakukan oleh Kaur dan Manju (2016) dengan judul *Study of Problem Solving Ability of Adolescent in relation to parenting styles an recilience* menggunakan skala *problem solving* yang disusun sendiri oleh peneliti sedangkan skala resiliensi menggunakan skala *resilience scale (RS)* dari Wagnild & Young. Penelitian terkait komunikasi interpersonal yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2017) yang berjudul *Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Pemaafan dengan Kebahagiaan Suami Istri* menggunakan skala komunikasi interpersonal *Interpersonal Communication Inventory (ICI Scale)* dari Bienvenu. Penelitian dari Alci dan Deniz (2011) dengan judul *Change of students' problem-solving appraisal in higher education according to gender* menggunakan skala *problem solving inventory (PSI)* dari Heppener dan Peterson. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *resilience scale (RS)* dari Wagnild dan Young, skala *problem solving inventory (PSI)* dari Heppener dan Peterson, sedangkan skala komunikasi interpersonal menggunakan skala dari *Interpersonal Communication Inventory (ICI Scale)* Bienvenu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maupun pembahasan pada penelitian yang berjudul resiliensi pada remaja ditinjau dari kemampuan *problem solving* dan komunikasi interpersonal dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *problem solving* dan komunikasi interpersonal dengan resiliensi pada remaja. Semakin tinggi tingkat *problem solving* dan komunikasi interpersonal pada remaja, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki oleh remaja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *problem solving* dan komunikasi interpersonal pada remaja, maka semakin rendah pula tingkat resiliensi yang dimiliki oleh remaja. Jadi, hipotesis yang diajukan peneliti terbukti. Adapun sumbangan efektif r *problem solving* dan komunikasi interpersonal terhadap resiliensi sebesar 11,9 % adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang memiliki resiliensi rendah dan lebih dominan remaja yang memiliki resiliensi sangat rendah yaitu sebanyak 38,1%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Untuk subjek (remaja)

Alangkah lebih baik apabila subjek meningkatkan kemampuan *problem solving* dan kemampuan komunikasi agar dapat melatih resiliensi sehingga remaja lebih memiliki daya tahan yang tinggi serta dapat menghadapi permasalahan dalam setiap tahap perkembangan.

2. Untuk Penelitian selanjutnya

- a. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan tema resiliensi pada remaja alangkah lebih baik menggunakan tema remaja yang lebih spesifik.
- b. Dalam pengambilan sampel hendaknya lebih disebarluaskan jika menggunakan teknik *incidental sampling* lebih ke tempat-tempat umum yang ditemui.

DAFTAR PSUTAKA

- Abubakar (2015). Effect of Interpersonal Communication Between Lecturer and Student of Learning and Achievement Motivation for Students. *Jurnal Pekommas*. 18(1). 53-62.
- Alci, Bulent dan Deniz Canca. (2011). Change of students' problem-solving appraisal in higher education according to gender. *Jurnal behavioural science*. Vol. 15, 3179-314. doi. 10.1016/j.sbspro.2011.04.268
- Amalia, Ulfah. (2011). *Hubungan antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Resiliensi dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Remaja pada Keluarga dengan Ibu Bekerja Sebagai Tkw di Luar Negeri*. Unspecified Thesis, Unspecified.
- Azwar, S. (2007). Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barkman, S., & Machtmes, K. (2002). Solving Problems Survey .Youth Life Skills Evaluation project at Penn State. Instrument also cited by the CYFAR Life Skills Project at Texas A&M University [http://www. Humanserviceresearch .com /](http://www.Humanserviceresearch.com/) Recommended by the CYFAR Life Skills Project, Youth Development Initiative, Texas A&M University
- Behzadpoor dkk. (2014). The Relationship between Problem Solving and Resilience and High Risk Behavior in the Students With High and Low Educational Achievement. *Journal of School Psychology*. 2(4), 25-42.
- Behzadpoor dkk. (2014). The Relationship between Problem Solving and Resilience and High Risk Behavior in the Students With High and Low Educational Achievement. *Journal of School Psychology*. 2(4), 25-42.
- Bernard, B. (1991). *Fostering Resiliency in Kids: Protective Factors in the Family, school, and Community*. San Francisco, CA: WestEd Regional Educational Laboratory.
- Bernard, Bonnie. (2003). *Resiliency: What we Have learned*. California: WestEd.
- Bienvenu, M. J. (1971). An Interpersonal Communication Inventory. *The Journal of Communication*. Vol. 21. 381-388
- Brown. (2020). Listening and interpersonal communication skills as predictors of resilience in occupational therapy students: A cross-sectional study. *British Journal of Occupational Therapy* 0(0) 1–12.
- Chaplin. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Choirunissa & Annastasia. (2018). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Remaja Orangtua dengan Regulasi Emosi pada Siswa SMK. *Jurnal Empati*. 7(3). 236-243.

- Connor, K. M., Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and anxiety*, 18, 76-82.
- Coskun dkk. (2013). Analysis of the Relationship between the Resiliency Level and Problem Solving Skills of University Students. *Social and Behavioral*. 673-680. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.12.766
- Creswell, Jhon W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. SAGE Publication: Thousand Oaks California.
- Danarti dkk. (2018). Pengaruh Expressive Writing Therapy Terhadap Penurunan Depresi, Cemas dan Stress pada Remaja. 1(1). 48-61. eISSN: 2621-2979
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- DeVito, J. A. (2006). *Human communication: the basic course* (10th ed). New York: Pearson
- Dewi, N. R., dan Wiwin Hendriana (2014). Faktor Protektif untuk Mencapai Resiliensi pada Remaja Setelah Perceraian Orangtua. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 3(3)
- Diasmoro (2017). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja karyawan dewasa awal bagaikan produksi PT. Gangsar Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 5(1). ISSN: 2301-8267
- Duck, S. & Gilmour, R. (Eds.). 1981. *Personal Relationships*. London : Academic Press.
- Duerden dkk. (2012). Measuring Life Skills: Standardizing the Assessment of Youth Development Indicators. *Journal of Youth Development*. 1(1)
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Rahmad (2013). *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Orangtua dan Resiliensi pada Remaja*. Yogyakarta: Fak.Psikologi UMBY.
- Ginanjar, Ary. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient) The ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Grace (2015). Resiliensi Pada Remaja Yatim Piatu yang Tinggal di Panti Asuhan. *Jurnal SPIRITS*. 5(2). 29-36.
- Grotberg. (2000). *Resilience for today : Gaining strength from adversity*. (Rev. Ed). United States of America : Greenwood Publishing Group, Inc.
- Hadi, S. (2017). *Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hardjana, A M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

- Hardjana, A M. 2003. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasanah, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. *Jurnal Sawwa*. 11(1), 51-74.
- Havighurst, R. J. (1972). Developmental tasks and education. New York: David McKay.
- Henderson, Nan dan Mike M. Milstein. (2003). Resiliency in schools: Making it happen for students and educators. USA: Corwin Press, Inc.
- Hendriani, W. 2018. Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar. Jakarta : Prenadamedia Group
- Heppener dan Peterson (1982). The Development and Implications of a Personal Problem-Solving Inventor. *Journal of Counseling Psychology*. 29(1). 66-75. DOI: 10.1037/0022-0167.29.1.66.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Julianto dan Subandi (2015). Membaca *Al Fatihah* Reflektif Intuitif untuk Menurunkan Depresi dan Meningkatkan Imunitas. *Jurnal Psikologi*. 42(1). 34-46. Doi: 10.22146/jpsi.6941
- Kaur dan Manju (2016). Study of Problem Solving Ability of Adolescents in Relation to Parenting Styles and Resilience. *International Journal of Psychology and Counselling*. 8(2). Doi: 10.5897/IJPC2015.0350
- Kawou.(2015). Study on the Effects of Interpersonal- Communication Competence and Family Communication Patterns on Academic Resilience. *Indian Journal Science*. 9(40). DOI: 10.17485/ijst/2016/v9i40/103263.
- Khomsah, dkk. (2018). Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 7(2). 46-53.
- Kumpfer, L. K. (1999). Factors and processes contributing to resilience: The resilience framework. New York. USA.
- Kusumawardani. (2017). Identifikasi Problem Solving pada Remaja Pengguna Narkoba di Kota Batu. Skripsi: Fakultas Psikologi UMM.
- Lawrence, J. (2019, December 23). Resilience skills: 5 steps to effective problem-solving.
- Maharani, S. Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1 (5), 819-826.

- Masten, A. S. (2014). Global perspectives on resilience in children and youth. *Child Development*, 85(1), 6- 20. Doi:10.1111/cdev.12205.Epub
- Minarsi (2017). Kontribusi motivasi menyelesaikan masalah dan komunikasi interpersonal terhadap strategi pemecahan masalah siswa sekolah menengah. 3(2), 1-14. <https://10.29210/02017113>
- Minarsi (2017). Kontribusi motivasi menyelesaikan masalah dan komunikasi interpersonal terhadap strategi pemecahan masalah siswa sekolah menengah. 3(2), 1-14. <https://10.29210/02017113>
- Mulyana, Dedy dan Jalalludin Rakhmat. 2005. Ilmu Komuniasi Suatu Pengantar. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.. Hal: 5.
- Nunnally, J. C., & Berstein, I. H. (1994). Psychometric theory (3rd ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Nurhayati (2017). Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Pemaafan dengan Kebahagiaan Suami Istri. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*. 1(2). 47-70. eISSN: 2580-4650
- Okoro, Ephraim dkk.. (2017). “The Impact of Interpersonal Communication Skills on Organizational Effectiveness and Social Self-Efficacy”. *International Journal of Language and Linguistics*. 4(3), 28-32. ISSN: 2374-8869 (Online)
- Patnani, Miwa. (2013). “Upaya Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* pada Mahasiswa”. *Jurnal Psikogenesis*. 1 (2). 130-149
- Pinar, Ertekin. (2018). Investigating the psychological resilience, self-confidence and problem-solving skills of midwife candidates. *Nurse Educ Today*. DOI. 10.1016.
- Pinar, Ertekin. (2018). Investigating the psychological resilience, self-confidence and problem-solving skills of midwife candidates. *Nurse Educ Journal*. DOI. 10.1016.
- Pinilih (2016). Hubungan Komunikasi antara Orang Tua dan Anak dengan Agresivitas di SMK X Magelang. *Jurnal URC*. 424-435. ISSN: 2407-9189.
- Pratiwi dan Hartosujono. (2014). Resiliensi pada penyandang tuna daksa non bawaan. *Jurnal Spirits*. 5(1), 48-54. ISSN: 2087-7641
- Rahmania, Indra N.A. (2018). Komunikasi Interpersonal Komunitas Online. *Jurnal Manajemen Komunikasi*. 3(1). 51-66.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). The Resilience Factor. New York: Broadway Books.
- Ruswahyuningsi dan Tina Afiatin (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. *Gajah Mada Journal of Psychology*. 1(2). 96 – 105.

- Sandah, Bertha F. (2008). Hubungan antar komunikasi interpersonal dan kemampuan pemecahan masalah sosial pada remaja. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Saputri dkk., (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah. *Jurnal Komunikasi Islam*. 2(1)
- Sardogan, (2006), A Human Relation, New York USA
- Sarwono, S.W. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- SeptianiT., & FitriaN. (2017). Hubungan antara Resiliensi dengan Stres pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 59-76.
- Setyowati (2010). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 7, No. 1.
- Sharma, Bhawna. (2015). A study of resilience and social problem solving in urban Indian adolescents. *The International Journal of Indian Psychology*. 2(3), 70-85. ISSN 2348-5396 (e)
- Steven dan Unika (2017). Hubungan antara Resiliensi dengan *Work Engagement* pada Karyawan Bank Panin Cabang Menara Imperium Kuningan Jakarta. *Jurnal Empati*. 7(3). 160-169.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati dan Kamsih (2012). Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Mercu Buana*. 1-17.
- Supratiknya. (1995). Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Suseno, Miftahun Nimah. 2012. Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Ulya, Himatul. (2016). Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Resiliensi pada Remaja Penyandang Difable Fisik. Skripsi: Fakultas Psikologi UMM.
- Umami, L. (2012). Gambaran diri ideal remaja akhir Jawa masa kini. (Tesis tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wangnild and Young (1993). Development and Psychometric Evaluation of the Reilience Scale. 1(2). 165-178.
- Widhiarso, W. (2005). Mengestimasi Reliabilitas. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Winarso, Widodo. (2014). Problem Solving, Creativity dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal EduMa*. 3(1)

Zahara, Fidia H. (2015). Pengaruh *Self Control*, Komunikasi Interpersonal dan Pola Asuh Permisif terhadap Adiksi *Game Online* pada Remaja. Skripsi: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.



CURRICULUM VITAE

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Mimin Khatun Azizah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 19 November 1998
Alamat Asal : Logandeng Ngablak Srumbung Magelang
Alamat Tinggal : Logandeng Ngablak Srumbung Magelang
Email : miminkhatunazizah19@gmail.com
No. Hp : 085877682405



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA Muslimat NU Ngablak 1	2002 – 2004
SD	SDIT AL- Umar Ngargosoka Srumbung Magelang	2004 – 2010
SMP	SMPIT AL – Umar Ngargosoka Srumbung Magelang	2010 – 2013
SMA	MAN 05 Sleman Yogyakarta	2013 – 2016
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016 – 2021

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

2010 – 2013 : Pondok Pesantren Nurul Falah Tegalarandu Srumbung Magelang.

D. Pengalaman Organisasi

Keluarga Besar Mahasiswa Magelang (KARISMA) 2016

Studi Pengembangan Bahasa Asing (SPBA) UIN Sunan Kalijaga 2016 – 2018

Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga 2017 – Sekarang

Laboratorium Psikologi Perkembangan UIN Sunan Kalijaga 2017 – 2019

Laboratorium Psikologi Industri dan Organisasi UIN Sunan Kalijaga 2017 – 2019

PR IPNU IPPNU Desa Ngablak 2020 – Sekarang